

Keefektifan Model Pembelajaran *Quatum Teaching* Tipe Tandur pada Pembelajaran Teks Cerita Fantasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Pebri Marten¹, Resnita Dewi², Berthin Simega³
Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia

martenpebri@gmail.com¹

Abstrak

Kata Kunci:

Model Pembelajaran *Quatum Teaching*, Teks Cerita Fantasi, Hasil Belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa pada teks cerita fantasi pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMP 1 Denpina. Jumlah siswa yang diteliti pada kelas eksperimen adalah 20 orang dan pada kelas kontrol adalah 28 orang. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode pra- eksperimen. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Denpina. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini yaitu observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari nilai rata-rata posttest peserta didik yang diberikan pembelajaran dengan model *Quatum Teaching* (kelas eksperimen) sebesar 60,36 lebih besar daripada rata-rata posttest peserta didik yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional (kelas kontrol) sebesar 59,13. Untuk itu dilakukan analisis statistik melalui analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan antara Hasil belajar siswa pada teks cerita fantasi mata pelajaran bahasa Indonesia kelas eksperimen jika dibandingkan dengan hasil belajar bahasa Indonesia pada kelas kontrol. Dengan demikian, penggunaan Model *Quatum Teaching* dalam pembelajaran bahasa Indonesia lebih efektif dibandingkan pembelajaran menggunakan pendekatan konvensional dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Denpina.

Abstract

Key Word:

Quatum Teaching Learner Model, Fantasy Story Text, Learning Outcomes.

This research aims to determine the influence of student learning outcomes on fantasy story texts for class VII Indonesian at SMP 1 Denpina. The number of students studied in the experimental class was 20 people and in the control class was 28 people. In this research the method used was the pre-experimental method. The population taken in this research were all class VII students at SMP Negeri 1 Denpina. The type of research used is quantitative research. Data collection techniques from this research are observation, questionnaires, tests, and documentation. The results of this research can be seen from the average posttest score of students who were given learning using the *Quatum Teaching* model (experimental class) which was 60.36, which was greater than the average posttest score of students who were given learning using the conventional approach (control class), amounting to 59.13. For this reason, statistical analysis was carried out using the *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* analysis. This shows that there is a difference between student learning outcomes in fantasy story texts in Indonesian language subjects in the experimental class when compared with Indonesian language learning outcomes in the control class. Thus, the use of the *Quatum Teaching* Model in learning Indonesian is more effective than learning using conventional approaches in an effort to improve the learning outcomes of class VII students at SMP Negeri 1 Denpina.

Copyright © 2024 Pebri Marten, Resnita Dewi, Berthin Simega

This work is licensed under a [Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 revisi 2017 mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar peserta didik mampu mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis. Kompetensi dasar yang di kembangkan berdasarkan tiga hal yang saling berhubungan dan saling berkaitan yaitu mengembangkan pengetahuan peserta didik, memahami, dan memiliki kompetensi mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara, dan menulis. Ketiga hal tersebut adalah bahasa, sastra, dan literasi. Ada pun pengetahuan tentang bahasa Indonesia yang dimaksud adalah pengetahuan tentang bahasa Indonesia dan bagaimana penggunaannya secara benar dan efektif. Hal dimaksudkan agar peserta didik mampu

berkomunikasi secara benar dan efektif melalui teks yang koheren serta kalimat yang tertata dengan baik. Adapun pembelajaran sastra bertujuan melibatkan siswa mengkaji nilai kepribadian, budaya, sosial, dan estetika. Peserta didik belajar mengapresiasi karya sastra dan menciptakan karya sastra. Peserta didik menafsirkan, mengapresiasi, mengevaluasi, dan menciptakan teks sastra. Aspek literasi bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik menafsirkan dan menciptakan teks yang tepat, akurat, fasih, dan penuh percaya diri.

Kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia untuk SMP kelas VII pada kompetensi dasar 4.3 menyatakan bahwa peserta didik harus mampu menceritakan kembali cerita narasi (cerita fantasi) yang didengar dan dibaca (Kemendikbud 2017: 12). Untuk mencapai kompetensi dasar tersebut peserta didik diajak untuk mengapresiasi karya sastra. Apresiasi dilakukan dengan cara peserta didik diajak untuk membaca dan memahami karya sastra tersebut yang kemudian menceritakan kembali cerita fantasi yang dibaca.

Keterampilan menceritakan kembali dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara lisan dan tulis. Dalam menceritakan kembali ini difokuskan pada menceritakan kembali secara tulis. Inti pembelajaran ini adalah peserta didik mampu menceritakan kembali cerita yang dibaca secara runtut sehingga pembaca mampu memahami cerita yang di bacakannya. Oleh karena itu, tugas seorang pendidik adalah bagaimana agar peserta didik mampu memahami cerita tersebut dan mampu menuangkan kembali cerita tersebut dalam bentuk tulisan.

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran menceritakan kembali berlangsung kurang kondusif, yaitu terkadang proses pembelajaran yang masih didominasi oleh pendidik hal ini akan memunculkan sikap pasif dari peserta didik dalam pembelajaran karena pembelajaran hanya berpusat pada pendidik sehingga peserta didik hanya mendengarkan penjelasan pendidik, serta rendahnya daya serap peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlunya pemilihan model pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan terhadap peserta didik, sehingga dapat menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif.

Model *quantum teaching* tipe TANDUR mempunyai karakteristik yang mampu membantu peserta didik menceritakan kembali cerita fantasi (A'la 2012: 58). Pertama, model *quantum teaching* tipe TANDUR sebagai penunjang dalam pembelajaran menceritakan kembali cerita fantasi, sehingga peserta didik tertarik dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran menceritakan kembali cerita fantasi. Kedua, model *quantum teaching* tipe TANDUR dalam pembelajaran menceritakan kembali cerita fantasi yaitu meningkatnya kemampuan menceritakan kembali cerita fantasi dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menceritakan kembali cerita fantasi. Ketiga, dapat mengembangkan pola pikir kreatif pada diri peserta didik maupun pada pendidik. Keempat, dapat dilaksanakan dalam kebebasan intelektual dan kesamaan antar peserta didik. Kelima, dapat membantu peserta didik menemukan cara berpikir dalam memecahkan suatu masalah. Keenam, model ini juga tidak membatasi pengalaman yang diperoleh peserta didik, dapat membuat pembelajaran semakin bervariasi karena banyak gagasan yang muncul, banyak ide yang dikemukakan, banyak imajinasi yang berkembang, dari hal tersebut diperlukan ruang agar peserta didik dapat beradu pendapat. Untuk memaksimalkan model ini, pendidik harus kreatif menciptakan suasana dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan dari pembelajaran menggunakan model *quantum teaching* tipe TANDUR dapat dicapai dengan maksimal.

Model pembelajaran *quantum teaching* tipe TANDUR memiliki kelebihan (A'la 2012:60) diantaranya, (1) meningkatkan partisipasi antara peserta didik dengan perubahan situasi pembelajaran, (2) memotivasi dan menumbuhkan minat dengan melaksanakan rancangan model, (3) menumbuhkan rasa kebersamaan dengan menggunakan dengan enam kunci keunggulan, (4) meningkatkan daya ingat, (5) meningkatkan komunikasi antara peserta didik.

Bisa dikatakan model *quantum teaching* tipe TANDUR tidak diragukan lagi jika diterapkan pada pembelajaran menceritakan kembali cerita fantasi. Bukan hanya model *quantum teaching* tipe TANDUR yang tepat digunakan dalam pembelajaran menceritakan kembali cerita fantasi, terdapat juga model pembelajaran model lain yaitu, model kreatif-produktif yang juga dapat diterapkan dalam pembelajaran menceritakan kembali cerita fantasi.

Model pembelajaran kreatif produktif, memiliki kelemahan dan kelebihan. Solihatin (2012:167) mengemukakan bahwa model pembelajaran kreatif-produktif tidak terlepas dari kelemahan. Kelemahan tersebut, antara lain: (1) kesiapan pendidik dan peserta didik untuk terlibat dalam model pembelajaran seperti ini karena memang sangat berbeda dari pembelajaran tradisional. (2) pendidik yang terbiasa

menyampaikan semua materi melalui ceramah, mungkin memerlukan waktu untuk dapat secara berangsur-angsur mengubah kebiasaan tersebut. (3) model kreatif-produktif memerlukan waktu yang sangat panjang dan fleksibel, meskipun untuk topik-topik tertentu. Terlepas dari kelemahannya, model kreatif- produktif mempunyai kelebihan, antara lain: (1) model kreatif-produktif akan membuahkan proses dan hasil belajar yang dapat memacu kreativitas, (2) meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan pendidik, (3) dapat memotivasi peserta didik dalam melaksanakan berbagai kegiatan, sehingga merasa tertantang untuk melaksanakan tugas-tugasnya secara kreatif.

Sementara itu, Hasil belajar berkaitan dengan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku dalam diri seseorang akibat pembelajaran yang dilakukannya, perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan bukan termasuk kedalam hasil belajar (Lestari, 2012). Pendapat dari Mustakim (2020) hasil belajar adalah segala sesuatu yang dicapai oleh peserta didik dengan penilaian tertentu yang sudah ditetapkan oleh kurikulum lembaga pendidikan sebelumnya. Dari beberapa pendapat diatas hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dengan penilaian yang sesuai dengan kurikulum pembelajaran lembaga pendidikan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan tersebut, ada beberapa permasalahan yang mempengaruhi pembelajaran menceritakan kembali cerita fantasi, diantaranya adalah : Peserta didik kurang motivasi dalam proses pembelajaran, hal ini dapat menimbulkan ketidakseriusan dalam mengikuti pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, pendidik harus dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran menceritakan kembali cerita fantasi. Kurangnya latihan menceritakan kembali cerita fantasi, sehingga peserta didik kesulitan dalam mengolah kata dalam menceritakan kembali cerita fantasi.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang maksimal. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik materi ajar dan peserta didik. Model pembelajaran yang kurang sesuai dengan materi ajar akan mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Penggunaan model yang kurang maksimal dan kurang sesuai dapat mengakibatkan kurangnya kreativitas peserta didik, sehingga hasil pembelajaran yang dilaksanakan kurang maksimal. Berkaitan dengan hal tersebut, diperlukan model yang tepat dan sesuai dengan materi ajar yang akan disampaikan. Model *quantum teaching* tipe TANDUR dan model kreatif-produktif diharapkan dapat mengoptimalkan kemampuan menceritakan kembali cerita fantasi peserta didik.

Penelitian memebrikan batasan masalah yaitu pembatasan masalah yaitu pembelajaran menceritakan kembali cerita fantasi berdasarkan hasil belajar peserta didik yang terpusat pada penggunaan dua model yaitu model *quantum teaching* tipe TANDUR dan model kreatif-produktif. Hasil pembelajaran dengan menggunakan kedua model tersebut dibandingkan, dan menentukan model yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menceritakan kembali cerita fantasi pada peserta didik SMP berdasarkan gaya belajar.

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif yang sifatnya menjelaskan (1) kemampuan peserta didik mampu menceritakan kembali cerita narasi (cerita fantasi) yang didengar dan dibaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMPN 1 Denpina. Ada pun penelitian ini berlatar belakang alami sekaligus sebagai instrumen utama. Pengumpulan data yang dilakukan secara langsung pada penerapan model pembelajaran *quantum teaching* tipe tandur dan Model Kreatif-Produktif pada pembelajaran teks cerita fantasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMPN 1 Denpina.

Penelitian ini bersifat kuantitatif artinya data-data dipaparkan dalam bentuk statistik, dekripsi, dan argumentasi. Penjabaran atau pendekripsian dilakukan setelah memperoleh data tentang hasil tes penerapan pendekatan etnopedagogi dalam pembelajaran teks cerita fantasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMPN 1 Denpina

Penggunaan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dipadukan dengan (1) teori *quantum teaching* tipe tandur (2) model kreatif-produktif (3) model Pembelajaran. Ketiga teori tersebut memiliki kesamaan yang mendasar pada konteks pembelajaran serta modelnya. Konteks yang dimaksud adalah tempat, situasi dan kondisi saat pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada penerapan keefektifan model pembelajaran *quantum teaching* tipe tandur dan model kreatif produktif pada pembelajaran teks cerita fantasi terhadap hasil belajar siswa SMPN 1 Denpina.

Untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini. Maka peneliti memperjelas pengertian operasional variabelnya yaitu: (1) Kemampuan peserta didik memahami teks cerita fantasi dimana tingkat kompetensi dan pengetahuan peserta didik sesuai dengan standar ketuntasan belajar dalam memahami cerita fantasi yang dibacakan atau di perdengarkan. Kemampuan diukur

berdasarkan pencapaian nilai sesuai dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia yakni 70; (2) Anggapan guru terhadap penerapan model pembelajaran *quantum teaching* tipe tandur dan model keratif produktif terhadap hasil belajar adalah pandangan dan penilaian guru mengenai eektivitas dan kesesuaian pada pemahaman peserta didik terhadap materi teks cerita Fantasi yang dibaca dan diperdengarkan; dan (3) Anggapan peserta didik terhadap keefektifan model pembelajarn *quantum teaching* tipe tandur dan model kreatif produktif berdasarkan hasil belajar adalah pandangan penilaian peserta didik mengenai kemudahan dan kecocokan dalam membantu meningkatkan pemahamannya terhadap materi teks Cerita Fantasi.

Dalam populasi ini yang dijadikan populasi yaitu seluruh peserta didik kelas VII SMPN 1 Denpina tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 48 orang yang tersebar kedalam tiga kelas. Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi yang di teliti yang di anggap seluruh anggota populasi. Selanjutnya, Arikunto (2019: 76) menyatakan bahwa jika jumlah subjek cukup besar, maka diambil sampel antara 10-15 % atau 20-50% tergantung pada waktu, biaya dan tenaga”. Penarikan sampel dilakukan dengan proposional random sampel (sampel acak) dengan pertimbangan subjek yang diteliti mempunyai sifat kemampuan yang hampir sama (homogen). Karena jumlah populasi yang diteliti 48 orang dalam penelitian ini ditetapkan jumlah sampel sebanyak 25 % dari jumlah populasi yang ada sehingga ditetapkan jumlah sampel sebanyak 70 orang.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Data yang di peroleh dalam penelitian ini di analisis dengan analisis statistik deksriptif dengan menggunakan program. *Statical packge for social science* (SPSS) versi 20.0 for *windos*. Teknik analisis deskriptif ini dipergunakan untuk mendeskripsikan karakteristik nilai yang diperoleh peserta didik dalam nilai tertinggi, terendah, rata-rata dan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keefektifan

Hasil penelitian ini menunjukkan Model Pembelajaran Quantum Teacing pada pembelajaran teks cerita fantasi terhadap hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas VII SMPN 1 Denpina Indonesia efektif meningkatkan Hasil belajar peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Denpina t. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung pada hasil posttest peserta didik sebesar 2,622 pada df 55 sebesar 52,462 dan nilai signifikansi 0,111 lebih besar dari nilai taraf signifikansi 5% ($0,111 > 0,05$). Selain itu, pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teahacing* memperoleh rata-rata 60,36.

Selanjutnya, apabila dilihat dari rata-rata posttest peserta didik yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching (kelas eksperimen) sebesar 60,36 dengan pretest sebesar 46,25 sementara rata-rata posttest peserta didik yang diberikan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional (kelas kontrol) sebesar 59,13 dengan pretest sebesar 48,44. Hal tersebut menunjukkan terdapat perbedaan antara Hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia terhususnya pada materi teks cerita fantasi di kelas eksperimen jika dibandingkan dengan hasil belajar teks cerita fantasi pada kelas kontrol. Dengan demikian, penggunaan model Pembelajaran *quantum teaching* Tipe Tandur pada pembelajaran teks cerita fantasi terhadap hasil belajar bahasa Indonesia lebih efektif dibandingkan pembelajaran menggunakan pendekatan konvensional dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII SMPN 1 Denpina

Penelitian ini menyatakan keefektifan model pembelajaran *quantum teaching* tipe tandur pada pembelajaran teks cerita fantasi terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 1 Denpina Sangatlah efektif. Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Sumadi Suryabrata (2011: 233-238) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar peserta didik meliputi dua faktor yaitu faktor intern (dari dalam) dan faktor ekstern (dari luar). Faktor dari dalam individu meliputi faktor psikologi (bakat, minat, dan intelegensi) dan faktor jasmani. Sedangkan faktor dari luar individu meliputi faktor sosial seperti keluarga, sekolah, lingkungan, tempat tinggal dan teman bergaul dan faktor non sosial seperti alat yang digunakan untuk memicu semangat belajar.

Dalam penelitian ini, membuktikan bahwa model pembelajaran *quantum teaching* pada pembelajaran teks cerita fantasi terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 1 Denpina berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, model pembelajaran *quantum teaching* tipe tandur bisa berlangsung kapan saja, di mana saja, melalui jalur mana saja dengan kecepatan apapun. Dalam pembelajaran itu pengajar dan pembelajar tidak perlu berada pada tempat dan waktu yang sama untuk melangsungkan proses pembelajaran, namun cukup dengan menggunakan internet sebagai medianya.

Berdasarkan hasil penelitian melalui penggunaan media Model pembelajaran *quantum teaching* tipe

tandur pada kelas VII di SMPN 1 Denpina diperoleh hasil posttest kelas eksperimen lebih besar daripada nilai posttest kelas kontrol. Sehingga terlihat pengaruh yang signifikan dalam menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* tipe Tandur pada pembelajaran teks cerita Fantasi terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMPN 1 Denpina

Proses belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia terkhususnya teks cerita fantasi di kelas VII menggunakan model Pembelajaran *quantum teaching*. Materi yang diajarkan tentang Literasi buku fiksi dan non fiksi. Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi adalah ceramah atau konvensional. Sehingga menuntut siswa untuk aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sebelum memulai pelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Selanjutnya guru menunjukkan media pembelajaran yang digunakan selama proses belajar berlangsung.

Siswa kelas eksperimen diberi materi tentang Literasi buku fiksi dan non fiksi, dengan menggunakan Model pembelajaran *quantum teaching* dapat membantu siswa dalam mencari tugas yang diberikan oleh guru dengan mudah, hal ini dikarenakan banyaknya informasi yang mereka peroleh seperti misalnya dari dunia maya, atau yang biasa disebut internet, disana siswa dapat mencari informasi dengan sangat mudah. Walaupun materi bahasa Indonesia cukup banyak, cukup dengan satu media pembelajaran saja dapat mengakomodir semuanya. Waktu yang dibutuhkan siswa untuk mencari tugas terbilang lebih cepat. Pada materi bahasa Indonesia meliputi unsur-unsur buku, cara membuat rangkuman, hubungan antar unsur buku, contoh penyusunan tanggapan, langkah menyusun tanggapan terhadap buku yang di baca.

Hambatan penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching

Faktor lain yang menyebabkan lemahnya pembelajaran *quantum teaching* yaitu siswa cenderung pasif, guru sulit untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sejauh mana, jika guru tidak memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik siswa akan merasa bosan sehingga seringkali siswa dijejali materi yang seharusnya diberikan dalam waktu yang banyak tetapi disekaligus dalam satu waktu membuat siswa menjadi jenuh. Hal-hal tersebut membuat siswa sulit untuk memahami pelajaran yang diajarkan sehingga tidak heran dalam pelajaran bahasa Indonesia terkhususnya pada teks cerita fantasi siswa sulit untuk mendapatkan nilai yang bagus. Dalam metode pembelajaran konvensional yang diterapkan di kelas kontrol siswa tidak terlibat secara optimal dan cenderung pasif. Keterlibatan siswa hanya sebatas mendengarkan, mencatat konsep-konsep yang diberikan. Siswa tidak diberikan gambaran, animasi atau video yang dapat membuat siswa menjadi lebih mudah memahami materi atau soal-soal.

Dengan demikian siswa belajar dengan cara hafalan dan kadang-kadang tidak memahami isi materi. Hal tersebut tidak cukup mendukung hasil belajar siswa menjadi baik. Seorang guru tidak harus menjadi satu-satunya sumber belajar, tetapi dengan metode pembelajaran *quantum teaching* tipe tandur siswa biasanya mencari sendiri materi yang dipelajarinya sehingga guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Misalnya dalam pembelajaran guru memberikan suatu permasalahan seperti cara membuat rangkuman dengan baik dan benar. Siswa diharuskan membuka beberapa blog khususnya tentang cara membuat rangkuman dengan baik dan benar, dengan cara seperti itu siswa dapat menyimpulkan atau dapat mencari solusi yang paling tepat untuk dipakai dalam menulis rangkuman. Setelah setiap kelompok menemui solusi yang tepat dalam memecahkan masalah tersebut. Setiap kelompok di berikan waktu untuk presentasi hasil kerja kelompoknya. Setelah setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mengutarakan pendapatnya, maka guru mengarahkan siswa untuk melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah dipaparkan sebelumnya. Pada kegiatan ini siswa dilatih untuk kreatif, berfikir kritis serta mampu mengemukakan gagasan, berlatih bertukar pikiran, dan berdiskusi.

Melalui metode *Quantum teaching* tipe tandur maka siswa dapat belajar dari jarak jauh tidak dilakukan dalam suatu ruangan kelas proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini peran guru yang biasanya pembelajaran di kelas sebagai pemberi materi akan yang telah siap dengan simulasi materi yang akan dipelajari. Sehingga siswa yang kurang paham dapat mempelajarinya di manapun dan kapanpun. Selain itu terdapat gambar animasi dan video yang berhubungan dengan materi yang dapat dilihat langsung tanpa harus berpikir secara abstrak sehingga akan lebih mempermudah mempelajari materi pembelajaran. Kondisi ini dapat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Sebab dalam pembelajaran *e-learning* ini siswa dapat belajar secara mandiri. Siswa tidak akan berpikir secara abstrak lagi dikarenakan di dalam web terdapat animasi yang mempermudah dalam belajar. Sehingga penggunaan media model dapat memberikan pengaruh agar siswa lebih giat lagi dalam belajar. Pengaruh inilah yang akan menimbulkan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa perlakuan yang berbeda menyebabkan terjadinya hasil akhir yang berbeda antara kelas eksperimen yang menggunakan model Pembelajaran *quantum teaching* tipe

tandur mampu meningkatkan hasil akhir belajar siswa (Posttest) pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional. Pembelajaran yang dilakukan menggunakan sistem pretest dan posttest secara langsung dan diberikan waktu selama 45 menit terdiri dari 20 butir jenis pilihan ganda. Setiap siswa tidak dapat mencontek atau berdiskusi satu sama lain karena guru bertindak sebagai pengawas pada saat test berlangsung, jadi siswa mengerjakan dengan kemampuannya sendiri. Begitu juga pada posttest yang diberikan di akhir pembelajaran. Sehingga secara langsung siswa mengerjakan sendiri dengan kemampuan sendiri tanpa harus mencontek. Kondisi ini dapat berdampak positif terhadap hasil belajar siswa sebab dalam ini siswa dapat belajar secara mandiri.

Pengaruh model *Quantum Teaching* inilah yang akan menimbulkan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa perlakuan yang berbeda menyebabkan terjadinya hasil akhir yang berbeda antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* tipe tandur dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dengan demikian ternyata terbukti bahwa penggunaan model *Quantum teaching* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari hasil akhir siswa (posttest) pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia terkhususnya pada tek cerita fantasi di kelas VII dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pendekatan konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dari penelitian serta pengujian hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *quantum teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terkhususnya pada teks cerita fantasi. Hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Peningkatan hasil belajar menunjukkan bahwa rata-rata pada kelas eksperimen termasuk dalam kategori sedang, sedangkan rata-rata pada kelas kontrol termasuk dalam kategori rendah. Hal ini juga ditunjukkan dari hasil uji t posttest siswa dengan diperoleh nilai posttest Sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai alpha penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa perlakuan yang berbeda menyebabkan terjadinya hasil akhir yang berbeda antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dan kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dengan demikian ternyata terbukti bahwa penggunaan pembelajaran model pembelajaran *quantum teaching* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari hasil akhir siswa (posttest) pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan pada kelas kontrol yang diajarkan dengan metode pembelajaran konvensional. Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan kelas yang menggunakan pendekatan konvensional pada teks cerita fantasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VII. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh model Pembelajaran *quantum teaching* Tipe Tandur Pada Pembelajaran Teks Cerita Fantasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia Kelas IX di SMP Negeri 1 Denpasar.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan tesis ini sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Semua ini dipenulis peroleh karena dukungan dari banyak pihak dan tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran serta motivasi, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada: Rektor Universitas Kristen Indonesia Toraja, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Indonesia Toraja, Ketua Prodi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Kristen Indonesia Toraja, Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

DAFTAR REFERENSI

- A"la, Miftahul. (2012). *Quantum Teaching (Buku Pintar dan Praktis)*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Abidin, Yunus. (2013). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Agustin, Atalya, Ida Zulaeha. (2012). Pembelajaran Apresiasi Cerita Pendek Bermuatan Konservasi Budaya dan Menulis Kreatif dengan Model kreatif Produktif Melalui Metode Eksperi Tulis dan Visual Berdasarkan Minat Sastra. *Journal Primary Educational 1 (2)*, 97-102. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe/article/view/789/815>

- Aminuddin. (2009). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Aka, Kukuh Andri. (2016). Model Quantum Teaching dengan Pendekatan Cooperative Learning untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran PKn. *Jurnal Pedagogia* 2 (1), 35-46. Diunduh dari <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/87/95>
- Andriani, Arnika, Suharno, dan Yulianti. (2016). Peningkatan Keterampilan Bercerita Melalui Penggunaan Metode Pembelajaran PAires Storytelling. *Didaktika Dwija Indria* 4 (10). Diunduh dari <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/8875/6686>
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsjad, Maidar G dan Mukti U.S. (1993). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Nugroho, Bivit Anggoro Prasetyo. (2013). Keefektifan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kuantum Teknik „TANDUR“ dan Teknik „AMBAK“ pada Peserta Didik SMP (RSBI dan Non-RSBI). *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2(1), 49-53. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/1319/1298>
- Budi, Eka Setya. (2013). Keefektifan Penggunaan Model Pengaturan Mahir dan Model Investigasi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Peserta Didik SMP yang Introver dan Ekstrover. *Seloka: Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia* 2 (1), 1-6. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/1311/1273>
- Cahyono, Rudi, Adyta Prubaya, Ummi Hasfa, Bukik, Fadilla Dwianti Putri, Novianita Mulyani, Deny Lestiyorini, Amalia Achmad Mandala, Heni Anggraini Mandala, Irene Wibowo, Mohammad Irfan Ramly, Hildraswari Enggar, Dwiagustriani, Diana Siti Khadijah, Sitta Karnia, Shofwan AlBanna Choiruzzad. (2011). *22 Hari Bercerita: Buku Pertama Kumpulan Cerita Anak*. -: Indonesia Bercerita.
- D, Syamsiah, dan Rosdiah Salam. (2014). Model Pembelajaran Kreatif Produktif untuk Meningkatkan Kompetensi Memahami Narasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan INSANI* 16 (1), 65-71. Diunduh dari <https://ojs.unm.ac.id/Insani/article/view/3977/2336>
- Dalman, H. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Dunts, Carl J, Andrew Simkus, Deborah W Hamby. (2012). Children’s Story Retelling as a Literacy and Language Enhancement Strategy. *Cell Reviews: Center for Early Literacy Learning* 5 (2), 1-14. Diunduh dari http://www.earlyliteracylearning.org/cellreviews/cellreviews_v5_n2.pdf
- DePorter, Bobbi, dkk. (2010). *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Diyono. 2014. *Rumus Gampang Statistika*. Jakarta: PT. PM.
- Dzikrullah, dan Munoto. (2015). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Kreatif Produktif Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 4 (1), 55-59. Diunduh dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/10301/4115>
- E., Widiyaningsih, dan Pujiastuti, E. (2013). Keefektifan Pembelajaran Model Quantum Teaching Berbantuan Cabri 3D Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. *Jurnal Kreano* 4 (1), 98-104. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano/article/view/2886/2970>
- Endah, Wiwik Kus. (2014). Perbandingan Pembelajaran Membaca Permulaandengan Menggunakan Metode SAS dan Metode Kata Lembaga Berdasarkan Perbedaan Gaya Belajar pada Peserta Didik Taman Kanak- Kanak. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3 (2), 75-82. Diunduh dari <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka/article/view/6617/4778>
- Fajria, Najmi. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Teks Cerita Fantasi di Kelas VII F SMP Negeri 8 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 6 (Diunduh dari <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pbsi/article/view/8030>
- Fayombo, Grace. (2015). Learning Style, Teaching Strategies and Academic Achievement among some Psychology Undergraduates in Barbados. *Caribbean Educational Research Journal* 2 (2), 46-61. Diunduh dari [https://www.cavehill.uwi.edu/fhe/education/about-cerj/past-issues/volume-3,-number-2-\(september-2015\)/volume-3-number-2/article-grace-fayombo.aspx](https://www.cavehill.uwi.edu/fhe/education/about-cerj/past-issues/volume-3,-number-2-(september-2015)/volume-3-number-2/article-grace-fayombo.aspx)
- Fink, Jennifer L.W. (2011). Tell me a story: teach storytelling and build literacy and interpersonal skills. *Gale education, Religion and Humanities Lite Packag* Diunduh dari <http://go.galegroup.com/do?id=GALE%7CA253389204&v=2.1>.
- Firyati, Yulia Indah, Een Y Haenillah, dan Sasmianti. (2016). Story Telling Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak* 2 (2). Diunduh dari <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/PAUD/article/view/12976/9276>.